

The existence of the community of historical interest in the effort of preserving the cultural conservation of Malang City

Eksistensi komunitas peminat sejarah dalam upaya pelestarian cagar budaya Kota Malang

Irwan Yulianto*, Estikowati
Diploma Kepariwisata, Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Cultural Heritage Building; History Enthusiast Community; Learning Method Preservation

Katakunci:

Bangunan Cagar Budaya; Komunitas Peminat Sejarah; Metode Pembelajaran; Pelestarian

DOI:

<https://doi.org/10.26905/jpp.v7i2.7692>

Corresponding Author:

Irwan Yulianto
irwan.yulianto@unmer.ac.id

ABSTRACT

The heritage left in Malang City is very diverse, one example is cultural heritage but with public ignorance about the existence of cultural heritage in Malang City such as buildings and historical events by introducing Malang City cultural heritage to the public and tourists in a light and educative way, namely historical tourism. The History Enthusiast Community is one of the associations concerned with saving history that is serious about organizing historical tours, the Malang Old Photo community carries the theme Mbloesoekan en Djagongan every month holding activities with the aim of informing all people about historical zones in Malang City and outside Malang City. The introduction of historical zones to the community consisting of millennials is routinely carried out considering vandalism against cultural heritage buildings in Malang is still rampant. The activity of the history enthusiast group in broadcasting the historical zone gave researchers ideas to find out the process of delivering the material used in history enthusiast activities, as well as knowing the existence of the History Enthusiast Community in preserving the cultural heritage of Malang City. The method used is a qualitative method through data collection techniques such as exploration, conducting questions and answers, and documentation. As for the results and discussion, the process of delivering materials used in the History Enthusiast Community is the delivery of materials, panel discussions, and building tours. The existence of the History Enthusiast Community in maintaining cultural heritage in Malang City by conducting an inventory of cultural heritage by matching photos uploaded on Instagram to save buildings, and publications.

HOW TO CITE ITEM

Yulianto, I., & Estikowati, E. (2022). The existence of the community of historical interest in the effort of preserving the cultural conservation of Malang City. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.26905/jpp.v7i2.7692>

ABSTRAK

Warisan yang ditinggalkan di Kota Malang sangatlah beragam salah satu contohnya adalah cagar budaya namun dengan ketidakpahaman masyarakat tentang adanya cagar budaya di Kota Malang seperti bangunan dan peristiwa sejarah dengan cara memperkenalkan cagar budaya Kota Malang kepada masyarakat dan wisatawan secara ringan dan edukatif yaitu dengan wisata sejarah. Komunitas Peminat Sejarah satu diantara perkumpulan yang konsen dalam upaya penyelamatan sejarah yang bersungguh-sungguh menyelenggarakan wisata sejarah, komunitas Malang Old Photo mengusung tema Mbloesoekan en Djagongan setiap bulannya mengadakan kegiatan dengan tujuan untuk menginformasikan mengenai zona sejarah kepada seluruh masyarakat Kota Malang dan diluar Kota Malang. Pengenalan zona sejarah kepada

masyarakat yang terdiri atas kaum milenial rutin dilaksanakan mengingat vandalisme terhadap bangunan cagar budaya di Malang masih marak. Aktivitas kelompok peminat sejarah dalam menyiarkan zona sejarah memberikan ide peneliti untuk mengetahui proses penyampaian materi yang dipakai pada kegiatan peminat sejarah, serta mengetahui eksistensi Komunitas Peminat Sejarah dalam menjaga cagar budaya Kota Malang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti eksplorasi, melakukan tanya jawab, dan dokumentasi. Adapun hasil serta pembahasan, proses penyampaian materi yang digunakan dalam Komunitas Peminat Sejarah adalah penyampaian materi, diskusi panel, dan building tour. Eksistensi Komunitas Peminat Sejarah dalam menjaga cagar budaya di Kota Malang dengan cara melakukan inventarisasi cagar budaya dengan mencocokkan foto yang diunggah di Instagram untuk menyelamatkan bangunan, dan publikasi.

PENDAHULUAN

Kota Malang dikenal sebagai kota sejarah. Identitas ini disematkan kepada Kota Malang karena mewarisi berbagai bangunan colonial Belanda, Tionghoa, serta peristiwa sejarah. Pemerintah telah mengatur mengenai tata ruang yang termaktub dalam peraturan pemerintah tata ruang Kota Malang mempunyai lima area cagar budaya yang disebut area konservasi bangunan fisik, area cagar budaya tersebut adalah area ijen boulevard, area kayutangan, area pecinan, area militer serta kawasan hunian jaman belanda (Ripda, 2014). Upaya pengenalan serta pelestarian kawasan tersebut dengan cara pemanfaatan, pengenalan dan perlindungan. Bangunan yang tersebar dalam lima area sebenarnya masih belum banyak diketahui oleh masyarakat maupun wisatawan. Upaya pengenalan bangunan cagar budaya kota malang perlu dilakukan supaya peristiwa sejarah, desain bangunan serta pengetahuan mengenai struktur bangunan yang mempunyai ciri dan identitas dari suatu peadaban yang mana usianya mencapai 50 tahun.

Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya (Peraturan Daerah Kota Malang tahun 2018). Kota Malang memiliki 32 bangunan cagar budaya golongan A atau penanganan dengan cara preservasi dengan kata lain tidak boleh diubah, 43 bangunan cagar budaya golongan B atau bangunan dapat dilakukan pemugaran dengan cara restorasi/rehabilitasi atau rekontruksi sedangkan ada bangunan cagar budaya golongan C yang dapat dilakukan pemugaran dengan cara revitalisasi/adaptasi, untuk menjaga cagar budaya terkait dengan menjadikan suatu cagar budaya bisa dinikmati dengan cara revitalisasi bangunan menjadi suatu kawasan yang menarik dan berpotensi mendatangkan wisatawan sehingga memungkinkan untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata (Elyanta, 2020).

Upaya mempertahankan keberlangsungan bangunan cagar budaya dikumpulkan lewat data-data melalui bukti sejarah yang masih ada hingga saat ini dengan melakukan pendekatan berkas administrasi, lingkungan Alam, Buatan, hak milik tanah dan Budaya. Upaya meningkatkan rasa memiliki, pemahaman dan menjaga keberlangsungan bangunan cagar budaya, dibutuhkan konsistensi kegiatan atau agenda acara yang berkaitan dengan pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah pendidikan Melalui kegiatan pariwisata, kegiatan pariwisata yang sangat dekat dengan dunia Pendidikan dan sangat mudah diterima oleh masyarakat adalah dengan berwisata, pilihan yang sangat tepat dengan menggunakan *travel agent* dan Komunitas Peminat Sejarah agar dapat mengemas kegiatan wisata bernuansa sejarah dan pendidikan menjadi suatu paket wisata yang menarik.

Era digital membuat *Travel agent* kurang diminati, pendapat Prasetyadilaga dan baiquni (2016) menyatakan bahwa bagaimana membuat *travel agent* jadi kembali bangkit yaitu dengan cara membuat paket wisata bersama komunitas peminat sejarah dan memunculkan nilai suatu paket wisata yang berhasil di buat bertujuan untuk mengenalkan dan mengemas bangunan cagar budaya dengan judul *heritage trails* (Prasetyadilaga and Baiquni, 2016). *Heritage trail* merupakan sarana untuk memperkenalkan budaya yang ada pada kota dengan mengedepankan pengalaman belajar serta menimbulkan keingintahuan masyarakat akan sejarah. Jejak heritage di Kota Malang dikenalkan oleh beberapa komunitas sejak tahun 2017 hingga sekarang, komunitas yang tergolong aktif memperkenalkan program *heritage trail* adalah Malang *old Photo*.

Perkumpulan peminat sejarah adalah komunitas yang menghargai sejarah serta membuat paket wisata minat khusus secara mandiri dan tidak berorientasi mendapatkan keuntungan. Komune Peminat Sejarah dibentuk tahun 2015 dan memiliki anggota lintas usia mulai dari siswa sekolah, mahasiswa, pekerja profesional hingga masyarakat umum yang memiliki keinginan, minat, kepekaan serta keperdulian terhadap cagar budaya di Kota Malang.

Adapun tujuan komune Malang *Old Photo* tak lain untuk memberikan pengetahuan sejarah kepada masyarakat Kota Malang, serta mengasah kemampuan dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Komune Malang *Old Photo*. Visi Komune Peminat Sejarah untuk membuat dan menjadikan suatu komunitas yang mempunyai peran serta berkontribusi untuk Kota Malang. Agar visi bisa terrealisasi, Komune Peminat Sejarah meningkatkan kepekaan dan kesadaran individu sebagai penduduk Kota Malang dengan melaksanakan program yang berkaitan dengan nilai *history* dan nilai *heritage*.

Kegiatan Komune Peminat Sejarah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengenalan bangunan cagar budaya dengan menandai kegiatan ini dengan nama Mbloesoekan en Djagongan. Mbloesoekan en Djagongan merupakan kegiatan mengunjungi kawasan yang ditengarai memiliki nilai sejarah dengan menikmati serta menghargai kawasan yang dikunjungi setiap bulannya dengan cara berjalan kaki (*heritage trail*). Kegiatan Mbloesoekan en Djagongan ini diharapkan masyarakat lebih mengenal dan menghargai keberadaan bangunan cagar budaya yang ada di Kota Malang. *Heritage Trail* mulai dikenalkan di Kota Malang sekitar awal tahun 2017 hingga kini keberadaannya semakin diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kota Malang. Meningkatnya Minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara pada wisata sejarah menjadikan komune pencinta sejarah mulai membagi wisata sejarah seperti kejadian bersejarah pada suatu area dan warisan berupa bangunan yang dapat diketahui dan diinformasikan kepada masyarakat dan wisatawan.

Aktivitas Komune Peminat Sejarah dalam memberikan informasi mengenai pengetahuan sejarah termasuk desain bangunan cagar budaya memberikan ide kepada peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sistem pemberian materi yang digunakan di Komune Peminat Sejarah, serta memahami eksistensi Komunitas Peminat Sejarah dalam upaya menjaga serta melestarikan Bangunan Cagar Budaya Kota Malang.

Ciri Kebudayaan manusia dapat dikelompokkan secara terstruktur, meliputi elemen kebudayaan manusia, tradisi dan pengetahuan terapan, serta warisan budaya seperti peninggalan bersejarah, tugu peringatan, dokumen, kearifan lokal, dan seni (Arkeowisata). Bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah berusia 50 tahun di Kota Malang, pasti mempunyai nilai sejarah yang dapat diambil dari ilmu pengetahuan dan kebudayaan dari itulah akan dapat memberikan kekhasan dari suatu peradaban.

Warisan cagar budaya merupakan bangunan tua harus dilindungi dan dipelihara supaya lingkungan bersejarah khususnya bangunan dapat di gunakan sesuai dengan fungsinya serta menjaga dari kualitas bangunan bersejarah agar bisa bersinergi terhadap lingkungan disekelilingnya supaya bisa dipahami serta menjadi pembelajaran dimasa sekarang (Nurmala,2003).

Pelestarian suatu cagar budaya supaya mendapatkan nilainya sudah tertuang mengenai cagar budaya yaitu membuat suatu langkah yang tepat untuk bisa mempertahankannya dengan cara memberi perlindungan, membuat pengembangan dan memperoleh manfaatnya (Undang-undang no 11, 2010).

Pemajuan kebudayaan adalah Konservasi salah satu cara yang tepat supaya dapat terjaganya suatu kebudayaan yang dapat dilakukan dengan cara mendata, memberikan pengamanan, melakukan pembinaan, melakukan pemeliharaan, mengupayakan penyelamatan, dan mendapatkan manfaat supaya bisa mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berintelektual (Undang-undang RI no 5).

Pemeliharaan selain fisik dapat dilakukan melalui cara pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kepekaan, cara pemahaman dan kesadaran pemangku kepentingan terhadap keberkesinambungan suatu bangunan cagar budaya sangat perlu digaungkan dan yang paling sederhana adalah kegiatan yang ada hubungannya dengan edukasi. Contoh kegiatan edukasi yang dimaksud yaitu interpretasi, pelatihan, pameran, dan seminar.

History education merupakan suatu kesadaran dan penambahan pengetahuan dibidang pelestarian suatu bangunan cagar budaya agar bisa menambah nilai pada peradaban manusia sekarang ini. Penambahan nilai pada manusia dalam memahami suatu bangunan cagar budaya bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti pembelajaran dengan model ceramah, diskusi panel, analisis masalah dengan menghadirkan narasumber, metode tour bangunan, metode hybrid dalam hal ini melakukan pemahaman dan penalaran mengenai objek cagar budaya, serta bisa menggunakan metode bedah buku (Abdul, 2007). Hendaknya masyarakat dapat berkolaborasi dalam hal menjaga warisan karena alam dan budaya dapat bekerja dan hidup jika masyarakat bisa menghargainya. Dengan menjaga dan melestarikan serta menghargai Masyarakat hendaknya bisa menumbuhkan budaya menghargai dan melestarikan potensi suatu budaya akan lestari dan mereka adalah bagian di industri pariwisata.

Aksi vandalis terhadap suatu bangunan cagar budaya membuat para komunitas pencinta sejarah merasa pilu dengan aksi vandalism. Untuk melindungi suatu bangunan cagar budaya maka di buatlah perundang-undangan yang menumbuhkan kesadaran, mempublikasikan perlindungan serta memicu melakukan kegiatan dalam upaya pelestarian dan diharapkan sebagai pemulihan untuk menampilkan warisan budaya agar bisa dinikmati, dengan pemberlakuan perundang-undangan di setiap kota yang memiliki suatu kekayaan budaya diharapkan aksi ini bisa berkurang (Analisa, 2019).

Pencegahan Aksi vandalisme terhadap bangunan cagar budaya Kota Malang seperti memberi efek jera kepada pelaku, kegiatan aksi vandalisme bisa ditekan dengan pengelolaan area dan suatu Bangunan Cagar Budaya bahwa suatu area cagar budaya seperti lingkungan serta bangunan yang merupakan cagar budaya serta memiliki *historical value* dan Identitas dalam pembentukan suatu kota (Peraturan daerah no 4 tahun 2011). Pemanfaatan bangunan bersejarah tata kelola area dan suatu bangunan cagar budaya disamping melestarikannya cara lainnya selalu tetap menjaga keaslian, mempertahankan nilai dari sejarah tidak hilang, upaya itu diharapkan untuk mendapatkan dan mempertahankan *historical value* sehingga masyarakat dapat memperoleh kesadaran akan pentingnya arti suatu sejarah tapi bisa untuk mendapatkan kepentingan lain yaitu ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Hayati, 2014).

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah jenis penelitian dengan memahami serta mengembangkan makna dengan sejumlah individu dan bahkan kelompok yang diambil dari masalah sosial. Metode kualitatif berdasarkan pada post-positivisme maksudnya adalah meneliti pada keadaan objektif yang alamiah dan instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri (Creswell, 2014). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai kunci utama dalam menentukan konsep penelitian (Sugiyono, 2018). Pada metode ini lebih menggunakan analisis data yang bersifat induktif dan hasil pada penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, dengan begitu data yang akan disampaikan lebih kredibel, lengkap, mendalam dan bermakna.

Desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yang artinya menggambarkan suatu keadaan yang ada pada suatu hal, misalnya kejadian, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan. Maka dari itu data-data yang didapatkan adalah berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Menentukan penelitian deskriptif kualitatif untuk penelitian ini disebabkan objek penelitian adalah komunitas pecinta sejarah di Kota Malang yang lebih berkonsentrasi mengenai permasalahan peneliti yaitu untuk mengetahui Bagaimana eksistensi Komunitas Pecinta sejarah dalam menggunakan metode penyampaian materi wisata sejarah kepada wisatawan melalui paket wisata,

Lokasi penelitian beradadi jalan Anjasmoro 25 yang dikenal sebagai rumah cagar budaya serta menjadi basecamp komunitas Pecinta Sejarah yaitu Malang Old Photo, pemilihan lokasi tersebut dikarenakan aktifitas komunitas pecinta sejarah aktif berada disana jadi memudahkan peneliti mengambil data. Subjek penelitian ini merupakan anggota komunitas dan para peserta serta wisatawan yang mengikuti kegiatan yang dilakukan komunitas ini.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi serta studi dokumentasi sehingga menghasilkan data yang diolah dengan analisis proses penyajian data serta penarikan kesimpulan dan memvalidasi data peneliti dengan expert opinion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Sejarah

Kemaslahatan Sejarah memberi pengetahuan yang luas bagi manusia. Pendidikan sejarah adalah cara yang sederhana untuk mendapatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran anggota Komunitas Peminat Sejarah, yang merupakan generasi muda, terhadap pelestarian cagar budaya. Kesadaran akan pelestarian suatu cagar budaya merupakan jati diri bangsa, generasi muda sebagai penerus bangsa dapat menjaga, mempertahankan dan mendapatkan kebanggaan akan keberadaan suatu cagar budaya agar dapat dinikmati tidak hanya hari ini tapi untuk generasi berikutnya sehingga akan terbentuk suatu pelestarian akan cagar budaya yang berkelanjutan (Winarni, 2017).

Komune Peminat Sejarah menggunakan metode yang dapat dipahami sebagai proses pembelajaran seperti pemberian materi secara oral, melakukan diskusi panel dan mengadakan *heritage trail/ building tour*. Pemberian materi secara oral dan diskusi panel dilakukannya dikelas literasi. *Malang Walk Heritage* dan *Sinau Cagar Budaya* menggunakan metode pembelajaran diskusi panel sedangkan *Mbloesoeken en Djagongan* menggunakan ketiga metode pembelajaran (diskusi panel, materi secara oral, dan *building tour*).

Malang Walk Heritage merupakan suatu komune yang mengadakan kegiatan yang mempertemukan kerabat belanda yang pernah tinggal di Indonesia. Perjalanan yang dilakukan keluarga masa lalu yang tinggal di Indonesia diwujudkan dengan mempertemukan nostalgia yang ada antara kerabat dengan kedekatan dengan bangsa Indonesia baik itu tempat tinggal hingga lokasi bangunan. Lewat kegiatan pertemuan keluarga ini, para anggota diajak untuk belajar berinteraksi dengan wisatawan asing yang ingin menemui keluarga dan membangun nostalgia di Malang.

Kera Malang Sinau Sejarah (KRAM SIRAH) selalu berkumpul pada suatu tempat yang mereka sebut *homebase* dan komune ini akan melakukan kegiatan berdiskusi dan membahas isu sejarah yang marak di kota Malang atau kota lainnya melalui kelas literasi di hari Sabtu pada

minggu 2 serta melakukan sowan (mengunjungi) cagar budaya di hari Minggu pada minggu ke 2. Tidak hanya tema saja, penentuan rute, tempat dan kondisi cagar budaya yang akan dikunjungi dalam kegiatan sowan cagar budaya setelah mendapat kesepakatan, kegiatan akan diinformasikan satu hari sebelum melakukan kegiatan melalui media pada komunitas seperti grup whatsapp, media sosial facebook, akun twitter komunitas, dan akun Instagram komunitas.

Agenda yang terjadwal dengan selalu mengadakan kelas literasi pada hari Sabtu pada minggu ke-3. Adapun kegiatan kelas literasi diadakan tidak hanya di dalam ruangan tapi memanfaatkan RTH (ruang terbuka hijau) yaitu taman kota, hutan kota bahkan di area Cagar budaya, dan budaya inilah yang disebut Djagong. Era sekarang dimudahkan dengan digital tapi sebelumnya kegiatan literasi kita memakai istilah bedah buku dimana kegiatan yang dilakukan adalah hanya membedah buku sejarah dan buku cagar budaya. Pilihan tema yang dijadikan objek pembahasan terkait golongan A, B dan C pada suatu cagar budaya, pelatihan kepemimpinan pada pemandu wisata minat khusus, vandalisme, urban area dan system transportasi.

Arief DKS seorang pecinta sejarah Kota Malang (interview, Maret 2022), mengutarakan bahwa manfaat yang bisa didapat setelah mengikuti kelas literasi menjadikan anggota lebih menggunakan nalar serta kritis dalam menanggapi suatu rumor terkait cagar budaya, Lebih percaya diri berbicara di depan umum, interaksi dengan bertukar pikiran di selingi dengan beradu argument sehingga mendapatkan pengetahuan serta memperluas jejaring pertemanan dan yang paling penting menumbuhkan budaya membaca.

Mbloesoekan en Djagongan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Peminat Sejarah dengan mendatangi tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah atau memiliki unsur cagar budaya menariknya proses pembelajaran yang berfokus pada aktivitas berjalan kaki. Berawal ditahun 2017, dengan membuka acara napaktilas bangunan sejarah di kawasan kota malang hingga tahun 2019 membuat rute menarik dengan sentuhan wisata seperti hubungan bangunan dengan makanan, hubungan bangunan dengan kawasan pemukiman hingga hubungan bangunan dengan bouplan kota Malang.



Gambar 1. Kegiatan Mbloesoekan en Djagongan
Sumber: Dokumen Peneliti, 2021

Pemakaian *Malang Old Photo* (2019 – hingga sekarang) berkembang membuat dan menjadikan kegiatan ini berbayar dengan upaya sebagai pengenalan serta menjual produk Mbloesoekan en Djagongan. Kegiatan Mbloesoekan en Djagongan, para wisatawan tidak hanya kaum milenia mulai mengenal, memahami dan menghargai sejarah khususnya bangunan sebagai cagar budaya. Setiap wisatawan yang mengikuti kegiatan Mbloesoekan en Djagongan, akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat diterima secara nalar dengan melihat langsung objek yang dibahas yang mungkin selama ini para wisatawan hanya dapatkan dari membaca dan cerita. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan Mbloesoekan en Djagongan berupa *building tour*, pemberian materi dilakukan dengan ceramah dan melakukan diskusi panel. Pemberian materi disampaikan oleh narasumber secara langsung diberikan kepada para wisatawan di kegiatan Mbloesoekan en Djagongan untuk diskusi panel dilaksanakan di akhir kegiatan. Untuk *Building tour* dilakukan dengan berjalan kaki mendatangi setiap bangunan sudah diprogramkan dan dipilih oleh komunitas untuk wisatawan yang mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan di *Malang old Photo* dilaksanakan secara berbayar berharap dana akan dipakai untuk kegiatan lain seperti membersihkan aksi vandalism yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Keinginan dari diadakan kegiatan ini bahwa seluruh anggota komunitas lebih peduli dan melindungi serta melestarikan

cagar budaya di kota malang, Paulus Irawan selaku pemandu wisata pecinta sejarah (interview, Desember 2021), mengatakan bahwa selain menambah dan membuka pemikiran mengenai wawasan tentang sejarah juga dapat mendapatkan ilmu pengetahuan secara umum tidak hanya sejarah tapi bagaimana mengelola suatu perkumpulan serta lebih menggali potensi diri pada suatu kelompok agar mampu mengembangkan wawasan setiap anggota untuk dapat berkarya melakukan untuk kemajuan cagar budaya di Kota Malang.

Pelestarian pada bangunan Cagar Budaya sebagai Eksistensi suatu Komunitas Peminat Sejarah Kota Malang

Eksistensi Komunitas Sejarah yang ada di Kota Malang dalam memelihara bangunan cagar budaya dalam hal ini perlu dilakukan penelitian dengan berusaha untuk melakukan adanya penelitian secara langsung dan melihat melalui sosial media. Analisis penelitian yang diperoleh dalam hal melestarikan suatu bangunan cagar budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mengenkannya yaitu melalui tulisan yang diunggah dalam media sosial, tidak menutup kemungkinan kegiatan yang dilaksanakan bisa diakses melalui platform internet. Berbekal dari analisis penelitian bahwa ilmu pengetahuan yang Komunitas Peminat Sejarah ketahui selalu diberikan dengan cara mentransfer pengetahuan ilmunya melalui platform jejak digital. Melalui pembagian cerita atau informasi dalam bentuk tulisan pada setiap kegiatan yang diunggah dalam media sosial dan dunia maya, tidak menutup kemungkinan membuka informasi baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, wisatawan dan juga anggota komunitas (Nafila, 2013).

Kegiatan selain pelestarian cagar budaya yang dilakukan komunitas eksistensi lainnya yang peneliti lihat selama melakukan penelitian dalam kegiatan Mbloesoekan dan Djagongan berupa penekanan menjaga kebersihan pada saat kegiatan berlangsung dan mengerakkan anggota untuk melakukan secara aktif serta penuh kepekaan mengenai pentingnya menjaga lingkungan baik itu di lingkungan cagar budaya maupun di luar cagar budaya selain itu selama setiap diadakan kegiatan anggota tidak melakukan vandalisme melainkan mencatat serta mendata bangunan di lingkungan cagar budaya yang mengalami keusilan dari tangan yang tidak bertanggung jawab, upaya ini dilakukan sebagai bentuk tindakan serta monitoring bahwa kawasan bangunan cagar budaya terpelihara dengan baik atau perlu dilakukan suatu pemeliharaan.

KESIMPULAN

Peran yang dilakukan komunitas sejarah dalam upaya melestarikan sejarah dalam mendukung pengenalan wisata minat khusus melalui pengenalan sejarah Kota Malang yang melibatkan wisatawan yang dikaitkan dengan hasil penelitian serta pembahasan, bisa dijelaskan dalam simpulan yaitu :

Pertama, Peminat Sejarah yang tergabung dalam komunitas menggunakan metode berupa materi yang disampaikan oleh narasumber, melakukan diskusi serta melakukan building tour. Para komunitas mempunyai cara sendiri dalam penyampaian metode pembelajaran pada kegiatan Malang walk heritage menggunakan konsep mencocokkan gambar dan mengutamakan literasi sehingga kegiatan ini memiliki kedekatan dengan objek serta membedah objek dengan narasi yang menarik. Lain halnya dengan Sowan Cagar Budaya lebih menerapkan pembelajaran dengan teknik penyampaian materi, di kegiatan ini peserta atau wisatawan diajak untuk mengenal objek dengan cara mengupas sejarah dari suatu objek serta diajak kembali ke masa lalu dengan menampilkan objek dengan sudut pandang yang berbeda. Sedangkan pada kegiatan Mbloesoekan dan Djagongan menggunakan 3 metode yaitu dengan pembelajaran melalui penyampaian materi, melaksanakan diskusi dengan peserta pada objek wisata serta melakukan building tour.

Pengikut dari kegiatan komunitas pecinta sejarah berawal pengiat cagar budaya di Kota Malang yang sifatnya tidak mengikat dan lebih melakukan aktifitas bebas dalam mengeksplor bangunan bersejarah, kegiatan yang dilakukan secara spontan dan mendapat sambutan baik dari peserta serta wisatawan. Kegiatan yang mulai diadakan rutin setiap bulan pada minggu ke 2 di hari Sabtu dan Minggu, banyak program wisata untuk mengeksplor bangunan sejarah yang memang awalnya dilakukan dengan diskusi dan bertukar informasi yang bertujuan untuk melindungi serta menyelamatkan cagar budaya di Kota Malang.

Kedua, Eksistensi komunitas untuk pelestarian suatu bangunan cagar budaya yang ada di Kota Malang bertujuan untuk melakukan perlindungan pada suatu bangunan sehingga membuat suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa hingga menjadikan kegiatan yang berkaitan dengan pemberian edukasi mengenai sejarah yang akhirnya membuka wawasan dan pengetahuan selama kegiatan berlangsung yang perlu di garisbawahi adalah bagaimana dalam berkegiatan ini peserta/wisatawan dapat menjaga serta berupaya untuk melindungi dan merawat keberadaan bangunan cagar budaya di Kota Malang. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa eksistensi komunitas pecinta sejarah sangat membantu dalam hal keinginan wisatawan dalam mengikuti kegiatan yang mereka tawarkan seperti hanya melalui diskusi, pemberian materi atau bahkan building tour.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, M. . 2007. *Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Analisa, F. C. K. , 2019, “Dampak Revitalisasi Terhadap Aktivitas Vandalisme Di Kawasan Kota Lama Semarang,” *J. Arsit. KOMPOSISI*, vol. 12, no. 2, p. 97doi: 10.24002/jars.v12i2.2044.
- Ardiwidjaja. R. . 2018. *Arkeowisata : Mengembangkan daya tarik pelestarian warisan budaya*
- Creswell, J. W. . 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Elyanta, M. , 2020, “Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung,” *Khasanah Ilmu - J. Pariwisata Dan Budaya*, vol. 11, no. 1, pp. 33–40doi: 10.31294/khi.v11i1.7750.
- Hayati, R. 2014. Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya Di Kota Makassar, *J. Master Pariwisata*, vol. 01, pp. 1–42doi: 10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p01
- Nafila, Oktaniza, 2013, “Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang,” *J. Reg. City Plan.*, vol. 24, no. 1, pp. 65–80doi: <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.5>.
- Nurmala, , 2003, “Panduan Pelesarian Bangunan Tua di Kawasan Pecinan Pasar Baru Bandung,” *Journal of Regional and City Planning*, vol. 14, no. 3. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Bandung, pp. 73–93doi: <https://doi.org/10.5614/jpwk.2022.33.2>.
- P. BPK, 2010. *Undang-undang No 11, tentang Cagar Budaya. (2010, November 24)*. <http://peraturan.bpk.go.id>. Retrieved from *JDIH BPK RI*: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38552/uu-no-11-tahun->.
- P. BPK, 2017. *Undang-undang Republik Indonesia No 5 tentang Pemajuan Kebudayaan. (2017, Mei 24)*.<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37642/uu-no-5-tahun-2017>. Retrieved from *peraturanbpk*:<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37642/uu- o-5-tahun->.
- P. D. K. Malang, . 2018. *Peraturan Daerah Kota Malang No 1, 2018*
- P. D. K. Malang, . 2011. *Peraturan Daerah Kota Malang Nomer 4, 2011*
- Peraturan Pemerintah Kota Malang. 2014. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Malang (RIPPDA)*. (2014, Oktober 01). <https://adoc.pub/peraturan-walikota-malang-nomor-34-tahun-2014-tentang-rencan.html>
- Prasetyadilaga. A. and M. Baiquni, , 2016. “Pengelolaan Paket Wisata Budaya Kotagede Yogyakarta,” *J. Bumi Indones.*, vol. 5, no. 3, pp. 1–6
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, F. , 2017, “CAGAR BUDAYA (Studi Terhadap Sekolah Cagar Budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) *,” vol. 30, no. 1, pp. 1–16doi: <http://doi.org/10.22146/jmh.29160>.